

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Metode eksperimen digunakan karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti yaitu peneliti mencoba penerapan strategi *semantic mapping* dalam kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa dengan melihat hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan strategi tersebut.

Menurut Sukmadinata (2012, p. 194), “penelitian eksperimental (*experimental research*), merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat”.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode eksperimen *Pre-experimental* dengan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Menurut Sukmadinata (2012, p. 208), “dalam model desain penelitian ini, kelompok tidak diambil secara acak atau pasangan, juga tidak ada kelompok pembanding, tetapi diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan”.

Peneliti mengumpulkan data yang berupa informasi tentang pembelajaran siswa dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis tingkat dasar, serta kemampuan menulis kalimat sederhana setelah menggunakan strategi *semantic mapping*. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu kelas yaitu kelas XI IPS SMA Plus Pariwisata Bandung yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Pada kelas tersebut peneliti melakukan pengukuran (*prates*), kemudian diberikan perlakuan, yaitu peneliti menerapkan strategi *semantic mapping* dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, dan terakhir peneliti melakukan pengukuran kembali (*pascates*). Terakhir, peneliti memberikan angket kepada siswa untuk

mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan strategi *semantic mapping* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

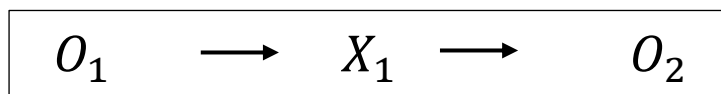
3.1.2 Desain Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012, p. 10), “desain penelitian berisi langkah-langkah penelitian, dengan menggunakan pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sumber data tertentu serta alasan-alasan mengapa menggunakan metode tersebut”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest posttest design*.

Dalam desain ini penelitian dilakukan pada satu kelas. Pelaksanaannya adalah dengan cara melakukan pretes, yaitu tes yang dilakukan sebelum perlakuan, kemudian dilaksanakan perlakuan dan setelah itu dilakukan pascates.

Untuk lebih jelasnya, desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

O_1 : Prates dilakukan sebanyak satu kali, yaitu dengan meminta siswa untuk membuat 10 kalimat sederhana dalam bahasa Perancis berdasarkan tema yang diberikan.

X_1 : Perlakuan dilakukan dengan menggunakan strategi *semantic mapping*.

O_2 : Pascates dilakukan sebanyak satu kali, yaitu dengan meminta siswa untuk membuat 10 kalimat sederhana dalam bahasa Perancis setelah menerapkan strategi *semantic mapping*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p. 117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah karakteristik kemampuan siswa SMA Plus Pariwisata kelas XI IPS dalam menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, p. 118), “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehubungan dengan metode *One group pretest posttest design* yang digunakan oleh peneliti, pengambilan sampel tidak dilakukan secara random, melainkan peneliti mengambil langsung satu kelas untuk dijadikan sampel.

Kemudian, menurut Fraenkel, Hyun, & Wallen (2012, p.103), “*for experimental and causal comparative studies, we recommend a minimum of 30 individuals per group, although sometimes experimental studies with only 15 individuals in each group can be defended if they are very tightly controlled*” (untuk studi eksperimen dan kasual komparatif kami menyarankan minimal 30 orang dalam grup, meskipun terkadang penelitian eksperimen dengan hanya 15 orang dapat dipertahankan dengan kontrol yang ketat). Berdasarkan teori tersebut, sampel yang diambil oleh peneliti yaitu kelas XI IPS SMA Plus Pariwisata Bandung sebanyak 20 siswa.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA kelas XI IPS SMA Plus Pariwisata Bandung yang berlokasi di Jalan Terusan Borobudur Nomor 1 – 4 Cibaduyut Kota Bandung.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sukmadinata (2012, p. 194) variabel adalah hal, segi, aspek atau komponen yang memiliki kualitas atau karakteristik yang bervariasi. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yang berbeda, yaitu variabel terikat dan

variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang diukur sebagai akibat dari variabel yang memberi pengaruh. Variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel terikat : Kemampuan menulis kalimat sederhana
2. Variabel bebas : Strategi *semantic mapping*

3.5 Definisi Operasional

1. Strategi

Le Petit Robert dalam Souad (2012, p. 12) mengungkapkan definisi tentang strategi, yaitu “*un ensemble d’actions coordonnées, de manœuvres en vue d’une victoire*” (strategi merupakan seperangkat tindakan yang terkoordinasi, sebagai gerakan menuju kemenangan).

Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi *semantic mapping* yang merupakan sebuah rancangan sarana pembelajaran yang digunakan sebagai penunjang pencapaian keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

2. *Semantic Mapping*

Dilek dan Yürük (2012, p. 1533) mengungkapkan penjelasan tentang *semantic mapping*, yaitu:

Semantic mapping is a process for constructing visual displays of categories and their relationships. It is a categorical structuring of information in graphic form. It is an approach leading students to relate new words to their own experiences and prior knowledge.

(Pemetaan semantik merupakan proses membangun tampilan visual mengenai kategori dan hubungannya. Pemetaan semantik merupakan struktur kategoris dalam bentuk grafik yang menuntun siswa untuk menghubungkan kata-kata baru dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki).

Dalam penelitian ini, strategi *semantic mapping* digunakan dalam kegiatan pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. *semantic*

mapping berisi kata-kata dalam bahasa Perancis yang telah disesuaikan dengan tema pembelajaran.

3. Keterampilan Menulis Kalimat

Robert J-P dalam Souad (2012, p. 46) menjelaskan pengertian menulis, yaitu “*un système normalisé de signes graphiques conventionnels qui permet de représenter concrètement la parole et la pensée*” (menulis merupakan suatu sistem membakukan simbol-simbol grafik konvensional yang dapat mewakili ucapan dan pemikiran secara konkret).

Sementara itu, Dalman (2012, p. 5) juga mengungkapkan bahwa, “menulis adalah sebuah proses mengait-ngaitkan antara kata, kalimat, paragraf maupun antara bab secara logis agar dapat dipahami. Proses ini mendorong seorang penulis harus berpikir secara sistematis dan logis sekaligus kreatif”.

Kemudian, Alwi, Dardjowidjojo, Lapoliwa, dan Moeliono (2010, p. 317) menjelaskan definisi kalimat, yaitu “kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut, disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan ataupun asimilasi bunyi ataupun proses fonologis lainnya. Dalam wujud tulisan berhuruf Latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), atau tanda seru (!); sementara itu di dalamnya disertakan pula berbagai tanda baca seperti koma (,), titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi”.

Dari pengertian di atas, dapat peneliti pahami bahwa keterampilan menulis kalimat merupakan sebuah keterampilan menggabungkan beberapa kata yang memerlukan kreativitas dan pemikiran yang logis dan sistematis dengan menggunakan tanda baca sehingga dapat mengungkapkan pikiran yang utuh dan bermakna. Dalam penelitian ini, keterampilan menulis kalimat

yang dimaksud adalah keterampilan menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis.

3.6 Instrumen Penelitian

Djaali dan Muljono (2007, p. 59) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument sebagai berikut:

3.6.1 Tes

Menurut Sukmadinata (2012, p. 230), “instrumen tes bersifat mengukur, karena berisi pertanyaan atau pernyataan yang alternatif jawabannya memiliki standar jawaban tertentu, benar-salah ataupun skala jawaban”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes sebanyak dua kali, yaitu sebelum (prates) dan sesudah perlakuan (pascates). Tes dilakukan dengan cara meminta siswa untuk menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis. Prates bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas XI dalam menulis kalimat sederhana sebelum diterapkannya perlakuan yang berupa strategi *semantic mapping*. Dalam prates siswa diminta untuk menuliskan 10 kalimat sederhana dalam bahasa Perancis berdasarkan tema yang telah diberikan. Sementara pascates bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana setelah diterapkannya perlakuan. Pada tahap pascates siswa kembali diminta untuk menuliskan 10 kalimat sederhana dalam bahasa Perancis sesuai dengan tema yang diberikan. Sebelum tes dilakukan, peneliti terlebih dahulu meminta penilaian kepada dosen ahli (*expert judgement*) agar validitas tes tersebut dapat teruji.

3.6.2 Angket

Sukmadinata (2012, p. 219) mengatakan bahwa angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Pada penelitian ini, angket yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Angket tersebut diberikan kepada siswa kelas XI yang telah menempuh penelitian mulai dari prates hingga pascates.

Angket diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui pendapat siswa kelas XI tentang bahasa Perancis, minat siswa terhadap keterampilan menulis, kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menulis bahasa Perancis, dan keefektifan strategi *semantic mapping* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam membuat angket, yaitu menyusun kisi-kisi angket, membuat pertanyaan untuk angket berdasarkan kisi-kisi, memeriksakan angket kepada dosen pembimbing, dan menguji validitas angket kepada *expert*. Berikut merupakan kisi-kisi penilaian angket penelitian:

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Penilaian Angket Penelitian

No.	Aspek Pertanyaan	Nomor Butir Soal	Jumlah Soal	Persentase (%)
1.	Pendapat siswa tentang kegiatan pembelajaran bahasa Perancis di sekolah	1	1	7
2.	Pendapat siswa tentang keterampilan menulis bahasa Perancis	2, 3, 4, 5	4	27
3.	Pendapat siswa mengenai kesulitan menulis kalimat dalam bahasa Perancis	6, 7	2	13
4.	Pendapat siswa mengenai stratgi <i>semantic</i>	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	7	46

	<i>mapping</i>			
5.	Saran siswa mengenai strategi <i>semantic mapping</i> .	15	1	7
Jumlah			15	100

3.6.3 Observasi

Menurut Sukmadinata (2012, p. 220) observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kartono (1980) dalam Budiantara dan Zulfikar (2014, p. 107) mengungkapkan bahwa observasi dapat menjadi teknik pengumpulan data secara ilmiah apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Diabdikan pada pola dan tujuan penelitian yang sudah ditetapkan.
- b) Direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis, dan tidak secara kebetulan (*accidental*) saja.
- c) Dicatat secara sistematis dan dikaitkan dengan proposisi-proposisi yang lebih umum, dan tidak karena didorong oleh impuls dan rasa ingin tahu belaka.
- d) Validitas, reliabilitas dan ketelitiannya dicek dan dikontrol seperti pada data ilmiah lainnya.

Kemudian, Fatmawati dan Maryani (2015, p. 10) memaparkan langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan observasi, yaitu:

1. Menentukan objek apa yang akan diobservasi.
2. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi.
3. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder.
4. Menentukan di mana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar.

6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atas hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengetahui proses penerapan strategi *semantic mapping* dalam kegiatan pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis di SMA Plus Pariwisata Bandung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif, yaitu observasi dilakukan oleh seorang pengamat, namun pengamat tersebut tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat tersebut hanya berperan untuk mengamati berjalannya proses kegiatan.

3.7 Validitas

Sukmadinata (2012, p. 228) mengatakan bahwa validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur. Terdapat tiga karakteristik dari validitas menurut Sukmadinata, yaitu:

1. Validitas sebenarnya menunjuk kepada hasil dari penggunaan instrumen tersebut bukan pada instrumennya. Suatu instrumen dikatakan valid atau memiliki validitas bila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek atau segi yang akan diukur.
2. Validitas menunjukkan suatu derajat atau tingkatan, validitasnya tinggi, sedang atau rendah, bukan valid dan tidak valid.
3. Validitas instrumen juga memiliki spesifikasi tidak berlaku umum.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas konstruksi untuk menguji instrument penelitian. Instrument penelitian tersebut akan diuji melalui *expert judgement* oleh dua dosen ahli.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

3.8.1 Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk mengumpulkan data berupa teori-teori yang dapat mendukung penelitian ini. Peneliti mengumpulkan sumber-sumber berupa buku, artikel dan jurnal ilmiah baik cetak maupun *online*. Sumber yang didapat oleh peneliti harus relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, peneliti mencari teori-teori yang berhubungan dengan strategi *semantic mapping* dan keterampilan menulis.

3.8.2 Tes (Prates & Pascates)

Tes dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan tertentu. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu prates dan pascates. Tes yang diberikan kepada siswa kelas XI dalam penelitian ini yaitu meminta siswa membuat kalimat sederhana dalam bahasa Perancis. Prates diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana sebelum dilakukannya perlakuan. Kemudian pascates diberikan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana setelah dilakukannya perlakuan yaitu strategi *semantic mapping*.

Untuk menilai kemampuan menulis kalimat sederhana, peneliti menggunakan kriteria penilaian yang diadaptasi dari Tagliante (2005, p.70).

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis

<i>Compréhension de la consigne</i> (Ketaatan memahami perintah)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance globale</i> (Tampilan kalimat secara menyeluruh)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2

<i>Lexique Approprié</i> (Kesesuaian kosakata)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Présence d'articulateurs très simples, comme</i> <i>« et » et « mais »</i> (Penggunaan konjungsi/kata sambung sederhana seperti « <i>et</i> » dan « <i>mais</i> »)	0	0,5	1	1,5	2

D

alam
penil
aian
ini,

skor terbesar yang diperoleh oleh siswa adalah 10 poin. Untuk lebih jelasnya, peneliti menjelaskan kriteria penilaian tes keterampilan menulis kalimat sederhana yang diadaptasi dari Tagliante (2005, p. 70) sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Tes Menulis Kalimat Sederhana

No.	Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
1.	<i>Compréhension de la consigne</i> (Ketaatan memahami perintah)	1. Kalimat sesuai dengan perintah 2. Kalimat sesuai dengan perintah, meskipun ada sedikit yang tidak pas, namun tidak berpengaruh 3. Kalimat cukup sesuai dengan perintah 4. Kalimat kurang sesuai dengan perintah 5. Kalimat tidak sesuai dengan perintah	2 1,5 1 0,5 0	2
2.	<i>Performance globale</i> (Tampilan penulisan secara umum)	1. Tidak ada kesalahan pada penulisan, kalimat yang dibentuk jelas dan sesuai dengan perintah yang diberikan 2. Terdapat sedikit kesalahan pada penulisan, namun kalimat masih jelas dan	2 1,5	

Raden Nadhiva Hadianti, 2017

PENGGUNAAN STRATEGI SEMANTIC MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sesuai dengan perintah yang diberikan</p> <p>3. Terdapat beberapa kesalahan pada penulisan sehingga mengurangi kejelasan kalimat</p> <p>4. Terdapat banyak kesalahan pada penulisan kalimat sehingga mengurangi kejelasan kalimat</p> <p>5. Terdapat banyak kesalahan sehingga kalimat yang dibentuk tidak jelas.</p>	<p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	<p>2</p>
3.	<p><i>Structures simples correctes</i> (Penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)</p>	<p>1. Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah</p> <p>2. Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat karena tidak berhati-hati</p> <p>3. Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, tetapi masih dianggap baik</p> <p>4. Terdapat banyak kesalahan struktur kalimat yang menunjukkan kurangnya penguasaan tata bahasa</p> <p>5. Terdapat sangat banyak kesalahan struktur kalimat karena tidak menguasai tata bahasa maupun karena ketidakhati-hatian</p>	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	<p>2</p>
4.	<p><i>Lexique Approprié</i> (Kesesuaian kosakata)</p>	<p>1. Pemilihan kata-kata atau istilah tepat dan beragam</p> <p>2. Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah kurang tepat tetapi tidak mengganggu pemahaman</p> <p>3. Beberapa pemakaian kata-kata atau istilah tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman dan pemilihan kata-kata terbatas</p> <p>4. Terdapat banyak kesalahan pemakaian kata-kata atau istilah tidak tepat sehingga mengganggu pemahaman</p> <p>5. Siswa memiliki sedikit kosakata, dan tidak memakai kata/istilah yang seharusnya</p>	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	<p>2</p>

Raden Nadhiva Hadianti, 2017

PENGUNAAN STRATEGI SEMANTIC MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dipakai, dan terdapat kosakata yang tidak tepat		
5.	<i>Présence d'articulateurs très simples, comme « et » et « mais »</i> (Penggunaan konjungsi/kata sambung sederhana seperti « et » dan « mais »)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak ada kesalahan pada penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan beragam 2. Tidak ada kesalahan kesalahan pada penggunaan kata sambung, namun kata sambung yang digunakan tidak beragam 3. Terdapat sedikit kesalahan pada penggunaan kata sambung 4. Terdapat banyak kesalahan pada penggunaan kata sambung dan kata sambung yang digunakan tidak beragam 5. Siswa tidak menggunakan kata sambung dalam penulisan kalimat 	<p>2</p> <p>1,5</p> <p>1</p> <p>0,5</p> <p>0</p>	2
Total skor				10

Setelah mendapatkan hasil prates dan pascates, tahap selanjutnya adalah menghitung hasil keseluruhan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dari strategi *semantic mapping* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa SMA Plus Pariwisata kelas XI. Langkah-langkah pengolahan data dilakukan dengan menggunakan statistik penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari prates dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X}{N}$$

Keterangan:

- \bar{X} = rata-rata (*mean*) X
 $\sum X$ = jumlah seluruh nilai
 N = banyak subjek

2. Menghitung nilai rata-rata (*mean*) dari pascates dengan rumus:

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

- \bar{Y} = rata-rata (*mean*) Y
 $\sum Y$ = jumlah seluruh nilai
 N = banyak subjek

3. Menghitung selisih variabel x dan y dengan rumus:

$$d = y - x$$

Keterangan:

- d = selisih y dan x
 y = nilai pascates
 x = nilai prates

4. Menghitung taraf signifikansi t hitung yang akan dibandingkan dengan t tabel untuk menguji hipotesis dengan rumus:

$$t = \frac{M d}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md	= rata-rata (<i>mean</i>) dari perbedaan prates dan pascates, ditentukan dengan $Md = \frac{\sum d}{N}$
Xd	= deviasi masing-masing subjek ($d - Md$)
$\sum X^2 d$	= jumlah kuadrat deviasi
N	= subjek dalam sampel
d.b	= derajat kebebasan ditentukan dengan $N - 1$

3.8.3 Angket

Angket diberikan kepada siswa setelah dilaksanakannya perlakuan. Tujuan diberikannya angket tersebut adalah untuk mengetahui pendapat siswa kelas XI tentang bahasa Perancis, minat siswa terhadap keterampilan menulis, kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menulis bahasa Perancis, dan keefektifan strategi *semantic mapping* terhadap kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Terdapat 15 butir soal dalam angket tersebut dengan bentuk pilihan ganda dan pertanyaan terbuka. Untuk menghitung persentase setiap pertanyaan yang terdapat pada angket, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

F	= Frekuensi alternatif jawaban
n	= Jumlah responden
100%	= Persentase

Tabel 3.4
Persentase Hasil Angket

Persentase	Penafsiran
------------	------------

0 %	Tidak ada
1 – 25 %	Sebagian kecil
26 – 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 – 75 %	Sebagian besar
76 – 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, p. 131)

3.8.4 Observasi

Menurut Sukmadinata (2012, p. 221) dalam penelitian kuantitatif pedoman observasi dibuat lebih rinci, malahan untuk penelitian-penelitian tertentu dapat berbentuk ceklis. Dalam penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mengamati proses berlangsungnya strategi *semantic mapping* dalam pembelajaran menulis bahasa Perancis. Observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipatif, dimana pengamat hanya mengamati berlangsungnya kegiatan dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Dalam lembar observasi terdapat beberapa penilaian untuk mengetahui sejauh mana proses strategi *semantic mapping* diterapkan.

Sukmadinata (2012, p. 221) juga mengungkapkan bahwa butir-butir kegiatan atau perilaku dalam pedoman observasi yang menggunakan bentuk ceklis atau skala dapat diberi angka sehingga hasilnya dapat dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis statistik.

Berikut adalah lembar observasi dan format penilaian yang diadaptasi dari Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2016) dan dikembangkan kembali oleh peneliti:

Tabel 3.5
Lembar Observasi Penelitian

No.	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI			
		4	3	2	1
1.	Kemampuan Membuka Pelajaran				
	a. Menarik perhatian siswa				
	b. Memotivasi siswa terkait materi pelajaran yang akan diajarkan				
	c. Memberi acuan materi ajar yang akan diajarkan				
2.	Sikap dalam Proses Pembelajaran				
	a. Berkomunikasi dengan siswa menggunakan suara yang jelas				
	b. Tidak melakukan gerakan dan/atau ungkapan yang mengganggu perhatian siswa				
	c. Menunjukkan antusiasme dalam penampilan				
	d. Menunjukkan mobilitas selama pembelajaran				
3.	Penguasaan Materi Pembelajaran				
	a. Menyampaikan materi dengan jelas				
	b. Memberikan contoh/ilustrasi dengan jelas sesuai tuntutan aspek kompetensi				
	c. Mencerminkan penguasaan materi ajar secara proporsional				
PROSES PELAKSANAAN STRATEGI SEMANTIC MAPPING					
4.	Implementasi Langkah-Langkah Pelaksanaan <i>Treatment</i>				
	a. Menjelaskan pengertian strategi <i>semantic mapping</i>				
	b. Menjelaskan tahap-tahap pembuatan <i>semantic mapping</i>				
	c. Memberikan contoh pembuatan <i>semantic mapping</i>				
	d. Memberikan contoh kalimat sederhana berdasarkan contoh <i>semantic mapping</i> yang telah diberikan				
5.	Evaluasi				
	a. Melakukan evaluasi berdasarkan tuntutan aspek kompetensi				
	b. Melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis yang dirancang				
6.	Kemampuan Menutup Pelajaran				
	a. Menyimpulkan materi yang diajarkan				
	b. Memberi kesempatan bertanya atau berkomentar				
Jumlah Nilai					
Total Rata-Rata Nilai					

(Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Berikut merupakan keterangan nilai observasi yang dipaparkan oleh Arikunto (2013, p. 146):

4 = Sangat Baik

Raden Nadhiva Hadianti, 2017

PENGGUNAAN STRATEGI SEMANTIC MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3 = Baik

2 = Tidak Baik

1 = Sangat Tidak Baik

Kemudian peneliti memaparkan keterangan nilai yang lebih spesifik berdasarkan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) (2016) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Penilaian Lembar Observasi

Keterangan Nilai		
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,8 – 3,4	B	Baik
2,3 – 2,7	C	Cukup
>2,7	D	Kurang

(Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Untuk menghitung penilaian lembar observasi, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata (x)} = \frac{\Sigma z}{\text{Banyak Indikator}}$$

Keterangan:

Z : Rata-rata tiap item kegiatan pengajar (peneliti)

Ob : Skor total aktivitas dari observer

(Arikunto 2010, p.36-37)

3.9 Prosedur Penelitian

Raden Nadhiva Hadianti, 2017

PENGUNAAN STRATEGI SEMANTIC MAPPING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS SISWA SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, peneliti melewati tahap-tahap mulai dari persiapan hingga akhir penelitian. Berikut merupakan tahap-tahap yang peneliti lalui:

3.9.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mencari teori-teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Kemudian, peneliti menyusun instrumen yang digunakan untuk penelitian berupa tes, angket, dan observasi. Instrumen tersebut harus diuji terlebih dahulu validitasnya oleh dosen ahli (*expert judgement*) sebelum digunakan untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian.

3.9.2 Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan penelitian terhadap siswa kelas XI. Penelitian dilakukan dengan cara memberikan prates, yaitu tes yang dilaksanakan sebelum perlakuan. Tes tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis kalimat sederhana dalam bahasa Perancis. Kemudian, peneliti melakukan perlakuan sebanyak dua kali yang berupa strategi *semantic mapping*. Terakhir, peneliti kembali memberikan tes (pascates) untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis setelah dilakukannya perlakuan.

Setelah prates, perlakuan, dan pascates selesai dilaksanakan, peneliti memberikan angket kepada siswa kelas XI untuk mengetahui pendapat mereka tentang bahasa Perancis, minat siswa terhadap keterampilan menulis, kesulitan yang dialami siswa dalam keterampilan menulis bahasa Perancis, dan kesesuaian strategi *semantic mapping* dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.9.3 Skenario Pembelajaran

Skenario pembelajaran merupakan tahapan-tahapan ketika peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini dibagi menjadi empat kali pertemuan. Pertemuan pertama dilakukan untuk melaksanakan prates, pertemuan kedua dilakukan untuk melaksanakan perlakuan pertama, pertemuan ketiga dilakukan untuk melaksanakan perlakuan kedua, dan

pertemuan terakhir dilakukan untuk melaksanakan pascates. Berikut skenario pembelajaran yang dilaksanakan:

1. Tahap Prates

a. Pendahuluan

- Menyapa siswa.
- Memeriksa kehadiran siswa.
- Menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- Menerangkan materi berupa pembentukan kalimat sederhana dalam bahasa Perancis.
- Membagikan soal prates.
- Menugaskan setiap siswa untuk menuliskan 10 kalimat sederhana dengan tema *vos parents* pada soal tersebut.

c. Penutup

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berkomentar.
- Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Menyampaikan gambaran materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

2. Tahap Perlakuan

a. Pendahuluan

- Menyapa siswa.
- Memeriksa kehadiran siswa.
- Melakukan *review* tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- Menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan strategi *semantic mapping* sebagai perlakuan. Peneliti memodifikasi proses pembuatan *semantic mapping* dengan menambahkan bentuk *semantic mapping* yang diadaptasi dari Mah (2011) dan disesuaikan dengan kemampuan siswa, yaitu mengelompokkan kosakata ke dalam kata benda, kata kerja, dan kata sifat dengan tujuan memudahkan siswa untuk menyusun kalimat sederhana. Berikut tahap-tahap perlakuan yang dilakukan, baik pada perlakuan pertama ataupun perlakuan kedua:

- Menyampaikan penjelasan mengenai pengertian dari strategi *semantic mapping*.
- Menjelaskan langkah-langkah pembuatan *semantic mapping*.
- Memberi contoh pembuatan *semantic mapping* dengan tema *la musique* pada perlakuan pertama dan *passer le week-end* pada perlakuan kedua.
- Memberi contoh pembuatan kalimat sederhana setelah menggunakan strategi *semantic mapping*.
- Menerapkan strategi *semantic mapping* berdasarkan prosedur Johnson dan Pearson (1984) dan memberi latihan pada siswa.

c. Penutup

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berkomentar.
- Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
- Menyampaikan gambaran materi yang akan diberikan pada pertemuan selanjutnya.

3. Tahap Pascates

a. Pendahuluan

- Menyapa siswa.
- Memeriksa kehadiran siswa.

- Melakukan *review* tentang materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya.
- Menjelaskan tujuan dari kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada hari itu dan menjelaskan cakupan materi yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti

- Menjelaskan sedikit tentang penggunaan strategi *semantic mapping*.
- Memberikan soal pascates kepada siswa yaitu membuat 10 kalimat sederhana dengan tema *votre ami préféré* menggunakan strategi *semantic mapping*.
- Membagikan angket penelitian kepada siswa dan meminta siswa untuk mengisi angket tersebut.

c. Penutup

- Memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya atau berkomentar.
- Bersama-sama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan.